



Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu di Kelurahan Bukit Apit Puhun Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2026

Daniela Shabyya Aqila Adira¹, Aida Andriani², Wisnatul Izzati³

¹ Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Indonesia

² Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Indonesia

² Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Indonesia

*Email : daniellash678@gmail.com

Abstrak. Peningkatan jumlah lansia dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan baik perubahan secara fisik maupun mental. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi kemandirian lansia dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan seperti Posyandu. Rendahnya kunjungan lansia ke Posyandu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posyandu di Kelurahan Bukit Apit Puhun Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2026. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berusia ≥ 60 tahun dengan menggunakan teknik Purposive Sampling dan didapatkan 205 sampel. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner dukungan keluarga untuk mengukur variabel dukungan keluarga dan lembar observasi untuk mengukur variabel kunjungan lansia. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 125 (61,0%) responden dengan dukungan keluarga yang mendukung terdapat 94 (75,2%) responden dengan kunjungan rutin dan 31 (24,8%) responden dengan kunjungan tidak rutin. Dan dari 80 (39,0%) responden dengan dukungan keluarga tidak mendukung terdapat 75 (93,75%) responden dengan kunjungan tidak rutin dan 5 (6,25%) responden dengan kunjungan rutin. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia didapatkan nilai $P\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posyandu. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu semakin baik dukungan keluarga maka semakin rutin kunjungan lansia ke Posyandu. Saran dari penelitian ini diharapkan bagi keluarga dapat meningkatkan dukungan emosional, instrumental, informasi dan penilaian serta bagi petugas kesehatan agar meningkatkan pemberian informasi kepada keluarga dalam upaya meningkatkan kunjungan lansia ke Posyandu.

Keywords: Dukungan Keluarga, Kunjungan Lansia, Posyandu Lansia.

Abstract. The increase in the number of elderly people can cause various health problems, both physical and mental changes. These changes can affect the independence of the elderly in utilizing health facilities such as Posyandu. The low number of elderly visits to the Posyandu can be influenced by various factors, one of which is family support. This study aims to determine the relationship between family support and visits by the elderly to Posyandu in Bukit Apit Puhun Village, Rasimah Ahmad Health Center Working Area, Bukittinggi City in 2026. The research design used in this study is quantitative with a cross sectional approach. The population in this study was all elderly people aged ≥ 60 years using the Purposive Sampling technique and 205 samples were obtained. The research instruments consisted of a family support questionnaire to measure family support variables and an observation sheet to measure the variables of elderly visits.

Based on the results of the study, it was found that out of 125 (61.0%) respondents with supportive family support, there were 94 (75.2%) respondents with regular visits and 31 (24.8%) respondents with non-routine visits. And of the 80 (39.0%) respondents with unsupportive family support, there were 75 (93.75%) respondents with non-routine visits and 5 (6.25%) respondents with regular visits. Based on the results of the Spearman Rank test, the relationship between family support and elderly visits was obtained with a P-value = 0.000 ($p < 0.05$), meaning that there is a relationship between family support and elderly visits to Posyandu. The conclusion of this study is that the better the family support, the more routine the elderly visit to the Posyandu. The suggestions from this study are expected for families to increase emotional, instrumental, information and assessment support and for health workers to increase information provision to families in an effort to increase elderly visits to Posyandu.

Keywords : Support Family, Elderly Visits, Elderly Posyandu

1. Pendahuluan

Seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup dan kemajuan pelayanan kesehatan, jumlah penduduk lanjut usia (lansia) terus bertambah. Lansia adalah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Penuaan merupakan proses alamiah yang dapat disertai perubahan fisik dan penurunan kemampuan tubuh untuk menyesuaikan diri. Perubahan pada pendengaran, penglihatan, dan kemampuan bergerak dapat memengaruhi kegiatan sehari-hari, tetapi penuaan itu sendiri bukanlah penyakit (World Health Organization [WHO], 2025).

Pertambahan penduduk lansia terjadi di seluruh dunia. WHO (2025) memperkirakan bahwa pada tahun 2030, satu dari enam penduduk dunia akan berusia 60 tahun atau lebih. Jumlah penduduk dalam kelompok usia tersebut diproyeksikan meningkat dari 1 miliar orang pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar orang pada tahun 2030, lalu mencapai 2,1 miliar orang pada tahun 2050. Perubahan demografi ini menuntut kesiapan layanan kesehatan dan dukungan sosial agar lansia dapat mempertahankan kesehatan serta kemandiriannya. Sumber WHO.

Indonesia juga menghadapi peningkatan jumlah penduduk lansia. Berdasarkan *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024*, proporsi lansia telah mencapai sekitar 12% dari jumlah penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik [BPS], 2024). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (n.d.) menyebutkan bahwa angka tersebut setara dengan sekitar 29 juta orang dan diperkirakan terus meningkat. Pertumbuhan ini menunjukkan perlunya pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan sesuai dengan kebutuhan lansia. Sumber BPS; sumber Kementerian Kesehatan.

Di tingkat daerah, data yang dihimpun peneliti menunjukkan bahwa jumlah lansia di Kota Bukittinggi pada tahun 2024 sebanyak 13.965 orang. Di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad, jumlah lansia tercatat meningkat dari 2.054 orang pada tahun 2024 menjadi 2.145 orang pada tahun 2025. Peningkatan jumlah lansia tersebut perlu diikuti dengan pemantauan kesehatan yang berkesinambungan, termasuk melalui layanan yang tersedia dekat dengan tempat tinggal. Angka daerah ini perlu dicocokkan kembali dengan dokumen Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi dan Puskesmas Rasimah Ahmad sebelum naskah diterbitkan.

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang dapat dimanfaatkan lansia adalah Posyandu Lansia. Melalui kegiatan ini, lansia memiliki kesempatan untuk memantau kondisi kesehatan secara berkala serta memperoleh informasi mengenai pemeliharaan kesehatan. Kehadiran yang teratur juga memberi peluang bagi tenaga kesehatan dan kader untuk mengenali keluhan atau perubahan kondisi lansia lebih awal. Dengan demikian, keberadaan posyandu perlu disertai upaya agar lansia dapat dan bersedia menghadiri kegiatannya.

Kunjungan lansia ke posyandu dapat dipahami melalui model PRECEDE-PROCEED yang dikembangkan Green dan Kreuter (1991). Dalam model tersebut, perilaku kesehatan berkaitan dengan faktor predisposisi, seperti pengetahuan dan keyakinan; faktor pemungkin, seperti ketersediaan layanan dan kemudahan transportasi; serta faktor penguat, seperti dukungan dari orang terdekat. Dalam konteks kunjungan ke Posyandu Lansia, pengetahuan mengenai jadwal kegiatan, anggapan bahwa pemeriksaan hanya diperlukan saat sakit, dan kemudahan mencapai lokasi dapat memengaruhi kehadiran lansia.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena keluarga sering terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari lansia. Dukungan tersebut dapat berupa mengingatkan jadwal posyandu, memberi dorongan, menemani, atau membantu menyediakan transportasi. Bantuan praktis dan perhatian keluarga berpotensi memudahkan lansia menghadiri kegiatan, terutama bagi mereka yang mengalami keterbatasan gerak atau kesulitan bepergian sendiri. Meski demikian, hubungan antara dukungan keluarga dan kunjungan posyandu di lokasi penelitian tetap perlu dibuktikan melalui penelitian.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 3 September 2025 menunjukkan bahwa Kelurahan Bukit Apit Puhun memiliki enam Posyandu Lansia dengan populasi 617 lansia. Dari 15 lansia terdaftar yang diwawancarai, 10 orang menyatakan jarang datang ke posyandu, sedangkan lima orang rutin hadir setiap bulan. Alasan ketidakhadiran yang disampaikan meliputi tidak mengetahui jadwal, merasa tidak sakit, dan tidak adanya anggota keluarga yang mendampingi atau mengantar. Temuan awal ini menunjukkan perlunya penelitian berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Kelurahan Bukit Apit Puhun, Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad, Kota Bukittinggi Tahun 2026."

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain potong lintang (cross-sectional) untuk mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dan kunjungan lansia ke posyandu pada periode pengamatan penelitian (Setia, 2016). Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Bukit Apit Puhun, wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad, Kota Bukittinggi. Populasinya adalah seluruh lansia berusia ≥ 60 tahun yang terdaftar di kelurahan tersebut. Sebanyak 205 responden dipilih dengan

teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan peneliti.

Dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner skala Likert yang terdiri atas 20 butir pertanyaan, mencakup dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penilaian. Kunjungan lansia ke posyandu diukur menggunakan lembar observasi atau catatan kehadiran. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel, kemudian secara bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank untuk menilai hubungan kedua variabel; nilai $p < 0,05$ ditetapkan sebagai batas signifikansi statistik (Schober et al., 2018). Penelitian memperhatikan persetujuan setelah penjelasan (informed consent), anonimitas, dan kerahasiaan data responden sesuai dengan prinsip etika penelitian yang melibatkan manusia (World Medical Association, 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini melibatkan 205 lansia berusia 60–90 tahun yang terdaftar di Kelurahan Bukit Apit Puhun, wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad, Kota Bukittinggi. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu 130 orang (63,4%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 75 orang (36,6%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada kelompok 60–74 tahun, yaitu 158 orang (77,1%). Gambaran karakteristik ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh perempuan dan lansia pada kelompok usia yang lebih muda.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada lansia

Dukungan keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	125	61,0
Tidak mendukung	80	39,0
Total	205	100,0

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 125 responden (61,0%) berada dalam kategori keluarga mendukung, sedangkan 80 responden (39,0%) berada dalam kategori keluarga tidak mendukung. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia telah memperoleh dukungan dari keluarga. Namun, jumlah lansia yang belum memperoleh dukungan masih cukup besar, yaitu hampir empat dari setiap sepuluh responden. Kondisi tersebut perlu diperhatikan karena bantuan keluarga dapat berperan dalam kegiatan sehari-hari lansia, termasuk saat mereka hendak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kunjungan lansia ke posyandu

Kunjungan ke posyandu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rutin	99	48,3
Tidak rutin	106	51,7
Total	205	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa 106 responden (51,7%) tidak rutin berkunjung ke posyandu, sedangkan 99 responden (48,3%) berkunjung secara rutin. Selisih kedua kelompok tersebut tidak besar, tetapi jumlah lansia dengan kunjungan tidak rutin

tetap lebih tinggi. Kunjungan yang tidak teratur dapat mengurangi kesempatan lansia untuk memperoleh pemantauan kesehatan secara berkala melalui kegiatan posyandu.

Tabel 3. Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu

Dukungan keluarga	Rutin, n (%)	Tidak rutin, n (%)	Total, n (%)
Mendukung	94 (75,2)	31 (24,8)	125 (100,0)
Tidak mendukung	5 (6,3)	75 (93,8)	80 (100,0)
Total	99 (48,3)	106 (51,7)	205 (100,0)

Berdasarkan Tabel 3, dari 125 lansia yang memperoleh dukungan keluarga, sebanyak 94 orang (75,2%) rutin berkunjung ke posyandu dan 31 orang (24,8%) tidak rutin berkunjung. Sebaliknya, dari 80 lansia yang tidak memperoleh dukungan keluarga, hanya lima orang (6,3%) yang rutin berkunjung, sedangkan 75 orang (93,8%) tidak rutin berkunjung. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kunjungan rutin lebih banyak ditemukan pada kelompok lansia yang memperoleh dukungan keluarga.

Hasil uji korelasi Spearman Rank yang dilaporkan memperoleh koefisien korelasi sebesar $r_s = 0,684$ dengan $p < 0,001$. Nilai tersebut menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dan kunjungan lansia ke posyandu. Dengan kata lain, lansia yang memperoleh dukungan keluarga lebih cenderung memiliki kunjungan rutin. Berdasarkan pedoman kategori kekuatan hubungan yang digunakan dalam penelitian ini, koefisien tersebut termasuk kategori kuat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memperoleh dukungan keluarga, tetapi lebih dari separuh responden tetap belum rutin datang ke posyandu. Temuan ini mengisyaratkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang relevan, tetapi kehadiran lansia kemungkinan juga berkaitan dengan keadaan lain. Studi pendahuluan di lokasi penelitian, misalnya, menemukan lansia yang tidak mengetahui jadwal posyandu atau merasa tidak perlu hadir ketika tidak sedang sakit. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kunjungan dapat mencakup penyampaian jadwal yang jelas serta penjelasan bahwa pemantauan kesehatan berkala tetap bermanfaat meskipun lansia tidak memiliki keluhan.

Hubungan antara dukungan keluarga dan kunjungan tampak pada perbedaan proporsi kehadiran kedua kelompok. Tiga perempuan lansia yang memperoleh dukungan keluarga berkunjung secara rutin, sementara hampir seluruh lansia yang tidak memperoleh dukungan keluarga memiliki kunjungan tidak rutin. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan sederhana, seperti mengingatkan jadwal kegiatan, memberi semangat, menyiapkan kebutuhan sebelum berangkat, menyediakan transportasi, dan mendampingi lansia menuju lokasi posyandu. Bantuan semacam ini dapat memudahkan lansia, terutama apabila mereka mengalami kesulitan bepergian sendiri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhillah et al. (2025) di wilayah kerja Puskesmas Pauh. Penelitian tersebut menemukan hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke posyandu, sekaligus menunjukkan bahwa akses

menuju posyandu juga berhubungan dengan keaktifan kunjungan. Hal ini memberi gambaran bahwa dukungan keluarga dapat berperan bersama kemudahan akses. Sebagai contoh, dorongan keluarga mungkin belum cukup membantu apabila lansia tetap kesulitan memperoleh kendaraan atau mencapai lokasi kegiatan. Artikel Fadhillah et al.

Hasil serupa juga dilaporkan oleh Lusyana et al. (2026), yang menemukan hubungan antara dukungan keluarga dan ketidakpatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu. Kesamaan arah temuan tersebut mendukung pentingnya peran keluarga dalam pemanfaatan layanan kesehatan lansia. Walaupun demikian, penelitian ini tidak mengukur secara terpisah pengaruh setiap bentuk dukungan – emosional, instrumental, informasi, dan penilaian – terhadap kunjungan. Karena itu, hasil penelitian belum dapat menentukan bentuk dukungan mana yang paling berkaitan dengan kehadiran rutin. Artikel Lusyana et al.

Bagi Posyandu Lansia di Kelurahan Bukit Apit Puhun, hasil ini dapat menjadi dasar untuk melibatkan anggota keluarga dalam penyampaian informasi kegiatan. Kader dan petugas kesehatan dapat memastikan jadwal posyandu diketahui oleh lansia maupun keluarganya, serta memberi perhatian kepada lansia yang berulang kali tidak hadir. Keluarga kemudian dapat membantu sesuai kebutuhan lansia, baik dengan mengingatkan maupun mendampingi. Pendekatan tersebut sesuai dengan alasan ketidakhadiran yang ditemukan dalam studi pendahuluan, khususnya kurangnya informasi jadwal dan tidak tersedianya anggota keluarga untuk mengantar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dan kunjungan lansia ke posyandu. Namun, karena penelitian menggunakan desain potong lintang, hasil tersebut menunjukkan keterkaitan, bukan membuktikan bahwa dukungan keluarga menjadi penyebab langsung kunjungan rutin. Penelitian berikutnya dapat menelaah masing-masing bentuk dukungan keluarga dan faktor akses agar kebutuhan lansia yang belum rutin hadir dapat dipahami dengan lebih rinci.

Kesimpulan

Sebagian besar lansia di Kelurahan Bukit Apit Puhun, wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad, Kota Bukittinggi, memperoleh dukungan keluarga dalam kategori mendukung, yaitu 125 dari 205 responden (61,0%). Namun, lebih dari separuh lansia belum rutin berkunjung ke posyandu, yaitu 106 responden (51,7%). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dan kunjungan lansia ke posyandu pada tahun 2026 ($r_s = 0,684$; $p < 0,001$). Koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang kuat: lansia dengan dukungan keluarga yang lebih baik cenderung lebih rutin berkunjung. Karena penelitian ini menggunakan desain potong lintang, temuan tersebut menunjukkan hubungan, bukan sebab akibat.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik penduduk lanjut usia 2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/a00d4477490caaf0716b711d/statistik-penduduk-lanjut-usia-2024.html>
- Fadhillah, H., Yanti, M., & Nursya, F. (2025). Hubungan dukungan keluarga dan akses ke posyandu dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pauh tahun 2025. *Applicare Journal*, 2(4), 328–334. <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.22>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (1991). *Health promotion planning: An educational and environmental approach* (2nd ed.). Mayfield Publishing Company.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). *Hari lanjut usia nasional*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/hari-lanjut-usia-nasional>
- Lusyana, S. A., Aris, A., & Suhariyati. (2026). Hubungan dukungan keluarga dan sikap lansia dengan ketidakpatuhan lansia pada kegiatan posyandu lansia. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v6i2.10100>
- Ruswadi, I. (2022). Transisi demografi dan peningkatan usia harapan hidup lansia di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(1), 55–64.
- Sartika, D., & Safrida, S. (2023). Fungsi keluarga dan implikasinya terhadap pemeliharaan kesehatan lansia. *Jurnal Sosio-Kesehatan*, 6(1), 19–27.
- Schober, P., Boer, C., & Schwarte, L. A. (2018). Correlation coefficients: Appropriate use and interpretation. *Anesthesia & Analgesia*, 126(5), 1763–1768. <https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000002864>
- Setia, M. S. (2016). Methodology series module 3: Cross-sectional studies. *Indian Journal of Dermatology*, 61(3), 261–264. <https://doi.org/10.4103/0019-5154.182410>
- Sumartini, N. P., Tat, S., & Mulyani, S. (2021). Dukungan keluarga dan sikap lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. *Jurnal Kesehatan Nusantara*, 9(2), 105–113.
- Sumartini, N. P., Zulkifli, Z., & Adhayanti, I. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 1(2), 60–69.
- Sunaryo. (2018). *Asuhan keperawatan gerontik*. Andi Offset.
- Susanti, L., Yuliani, D., & Maharani, R. (2023). Analisis hambatan pelaksanaan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 142–150.
- Taufandas, M. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kegiatan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Korleko wilayah kerja Puskesmas Korleko. *Jurnal Riset Keperawatan*, 8(1), 89–97.
- Widiastuti, R., Purwanto, E., & Hidayat, A. (2023). Ketahanan keluarga dan perannya dalam pendampingan lansia. *Jurnal Ketahanan Keluarga*, 4(1), 12–20.
- Wiraini, S., Fitri, A., & Hasanah, U. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia mengunjungi posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 71–78.
- World Health Organization. (2024). *Ageing and health fact sheet*.
- World Health Organization. (2025, October 1). *Ageing and health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>
- World Medical Association. (2024). *WMA Declaration of Helsinki: Ethical principles for medical research involving human participants*. <https://www.wma.net/policies->

post/wma-declaration-of-helsinki/
Yulistanti, R. (2023). *Keperawatan gerontik dan perubahan psikososial lansia*. Trans Info Media.